



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Ririn Nur Safitri¹⁾, Abd. Basith²⁾, Rini Setyowati³⁾

¹⁾*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Singkawang, Singkawang, Indonesia*
E-mail: ririnnursafitri788@gmail.com

²⁾*Bimbingan Konseling, STKIP Singkawang, Singkawang, Indonesia*
E-mail:abdullahalbasith@gmail.com

³⁾*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Singkawang, Singkawang, Indonesia*
E-mail: rini1989setyowati@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas; (2) menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas. Jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Subjek terdiri dari 5 orang siswa kelas IV-B SDN 21 Singkawang yang mengalami kesulitan belajar. Pengumpulan data menggunakan Teknik komunikasi langsung dan tidak langsung. Instrumen yang digunakan adalah panduan observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) kesulitan belajar pada pembelajaran tatap muka terbatas terjadi karena siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan, kurangnya kemampuan siswa baik kognitif, afektif, dan psikomotorik, kurangnya penguasaan pengetahuan yang menyebabkan hasil belajar menurun, dan kepribadian yang kurang baik saat belajar, seperti tidak menyimak penjelasan dari guru sehingga mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas; 2) faktor-faktor kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Faktor eksternal tersebut yaitu kurangnya dorongan atau motivasi, serta perhatian dari orang tua, teman sebaya, dan terbatasnya waktu dalam pembelajaran.

Kata kunci: kesulitan belajar, pembelajaran tatap muka terbatas.

Abstract. This study aims to: (1) describe students' learning difficulties in limited face-to-face learning; (2) analyze the factors that cause students' learning difficulties in limited face-to-face learning. This type of qualitative research with a case study research design. The subjects consisted of 5 grade IV-B students at SDN 21 Singkawang who had learning difficulties. Data collection uses direct and indirect communication techniques. The instruments used are observation guide, interview guide, and documentation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data using triangulation techniques. The results of this study indicate that, 1) learning difficulties in limited face-to-face learning because students are not able to master the subject matter within the allotted time, lack of cognitive, affective, and psychomotor abilities of students, lack of mastery of knowledge which causes learning outcomes to decline, and a bad personality when studying, such as not listening to the teacher's explanation so that they have difficulty doing assignments; 2) learning difficulties factors, namely internal factors and external factors. The internal factor is the lack of students' abilities in cognitive, affective, and psychomotor. These external factors are lack of encouragement or motivation, as well as attention from parents, peers, and limited time in learning.

Keyword: learning difficulties, limited face-to-face learning.

I. INTRODUCTION

Pada saat ini wabah virus Covid-19 telah berlangsung lebih dari satu tahun dan belum ada tanda-tanda wabah akan berakhir. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebelum

pandemi secara umum yang dilakukan di sekolah dengan menggunakan fasilitas dan sumber belajar yang tersedia di sekolah. Namun, setelah adanya pandemi Covid-19 pertemuan tersebut tidak bisa dilakukan disekolah melainkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran daring adalah pembelajaran

yang dalam proses pembelajarannya memanfaatkan jaringan internet (Dewi, 2020). Pada saat pembelajaran guru dan peserta didik memanfaatkan beberapa aplikasi antara lain Zoom, WhatsApp, Classroom dan lain sebagainya.

Sebagai tindak lanjut dari pembelajaran daring maka pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Menteri komunikasi dan informasi John G. Plate menjelaskan, PTM terbatas merupakan upaya menyelamatkan anak-anak Indonesia dari resiko dampak negatif pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara berkepanjangan. Akan tetapi pada saat melakukan pembelajaran tatap muka terbatas siswa cenderung mengalami kesulitan dalam belajar. Ini disebabkan karena siswa perlu beradaptasi lagi dari pembelajaran jarak jauh ke pembelajaran tatap muka terbatas. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi berupa hambatan atau gangguan dimana siswa tidak dapat belajar seperti biasa (Yusmin, 2017: 2120). Kesulitan belajar juga merupakan kondisi yang dapat dialami oleh setiap siswa baik itu anak yang berprestasi maupun tidak.

Akibat lebih jauh dari kesulitan belajar adalah terhambatnya proses belajar siswa itu sendiri, serta hal tersebut berpengaruh pada hasil yang akan diperoleh oleh siswa, dan tidak jarang siswa yang harus mengulang kelas hanya karena mengalami kesulitan belajar secara akademik.

Nissa & Haryanto (2020) menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran tatap muka tetap berlangsung normal meskipun ketersediaan waktu yang terbatas sesuai dengan aturan dari pemerintah. Artinya pembelajaran tetap berlangsung walaupun terdapat kesulitan dalam belajar.

Adapun kesulitan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan anak-anak kesulitan dalam belajar. Muhibbin Syah (2012: 184) menyatakan bahwa secara garis besar faktor-faktor penyebab kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni: (1) faktor intern siswa meliputi gangguan atau kurang kemampuan psiko-fisik siswa. Faktor intern tersebut seperti kognitif, afektif dan Psikomotorik, dan (2) faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan belajar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Kemudian Yeni Sulastris (2021) dalam hubungannya faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mengajar, faktor internal dan eksternal mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar meliputi: kesehatan, intelegensi, minat serta kesiapan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti faktor yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemudian faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar atau lingkungan yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar pada seseorang, seperti lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Berdasarkan paparan di atas maka penelitian ini penting untuk dilakukan agar teridentifikasi berbagai kesulitan siswa dalam belajar, terutama pada kondisi pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas; 2) menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas.

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian Studi Kasus (*Case Study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif terhadap suatu obyek tertentu, dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus (Nawawi, 2019: 77). Penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas IV yang berjumlah 5 orang penentuan subjek penelitian ini didasarkan pada siswa yang mengalami kesulitan. Kemudian yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa SD pada pembelajaran tatap muka terbatas, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Pengumpulan data adalah suatu teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Sudaryono, 2016: 75). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik nontes. Teknik non tes dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran tatap muka terbatas. Adapun untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas, yaitu dengan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu Teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016: 337), yaitu pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan (*Verification*).

III. RESULT AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Peneliti menemukan beberapa hal yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung, hasil wawancara serta dokumentasi. Peserta didik dengan inisial A1, A2, A3, A4, A5 ini mengalami kesulitan dalam belajar. Terjadinya kesulitan belajar diakibatkan oleh beberapa hal yaitu: a). Ketidakmampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan seperti terlambat mengumpulkan tugas kepada guru karena waktu yang terbatas sehingga tugas sering yang tadinya dikerjakan disekolah menjadi PR, b). Hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut masih rendah dibandingkan dengan peserta didik yang lainnya baik itu tugas maupun nilai ulangan tengah semester. Ssiswa seringkali mendapat nilai yang tidak dapat mencukupi atau tidak sesuai target yang diharapkan, c). Siswa tidak dapat mencapai tingkat prestasi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Faktanya pada hasil raport siswa berada pada peringkat terbawah, d). Kepribadian siswa yang kurang baik sehingga mengakibatkan terjadinya kesulitan yang berdampak pada hasil belajar. Hal tersebut seperti sering asyik sendiri, sering keluar masuk kelas, kemudian suka mengejek teman yang ujung-ujungnya membuat keributan dan mengakibatkan hilangnya konsentrasi pada saat belajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan mendapat informasi tentang kesulitan belajar kelas IV pada pembelajaran tatap muka terbatas. Data yang dibahas adalah data valid yang didapat dari hasil triangulasi data. Data yang valid itu diperoleh dengan melihat kesamaan pada observasi terhadap hasil wawancara dengan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan indikator kesulitan belajar, yaitu: **Tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan jumlah waktu yang telah ditentukan.**

Berdasarkan hasil wawancara kesulitan belajar tersebut terjadi dikarenakan kurangnya jumlah waktu dalam suatu pembelajaran yang sekarang proses pembelajaran dilakukan secara terbatas dimana pembelajaran terjadi disekolah dengan durasi yang masih sempit. Pembelajaran tatap muka terbatas siswa dengan kemampuan kognitif yang rendah akan susah mencerna suatu pelajaran dengan waktu yang singkat. kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik dapat menghambat tujuan belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Slameto (2015: 67) yang menyatakan bahwa, pembagian waktu yang kurang tepat juga dapat menimbulkan kesulitan belajar.

Siswa masih memperoleh hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta lainnya dalam suatu kelompok.

Disebabkan karena rendahnya kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik yang dimiliki oleh siswa. Kemudian kurangnya peran orang tua terhadap anak pada saat belajar dirumah.

Siswa tidak dapat mencapai tingkat prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Slameto (2015: 64) menyatakan bahwa anak perlu dorongan dan pengertian orang tua. Masih kurangnya perhatian saat belajar dari orang tua karena sibuk dengan urusannya masing-masing membuat anak tidak mendapat perhatian pada saat belajar dirumah. Sehingga dapat menyebabkan hasil belajar anak menurun.

Siswa kurang paham dalam menunjukkan kepribadian baik.

Kebiasaan yang kurang baik pada diri seseorang sangat susah dihilangkan atau dirubah. Pada saat disekolah ditambah lagi dengan kebiasaan atau karakter siswa yang kurang baik dalam belajar seperti dia asyik sendiri, mengobrol sama teman saat belajar sehingga dapat mengganggu konsentrasi saat belajar. Sejalan dengan pendapat Slameto (2015: 87), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan berkonsentrasi dalam belajar diantaranya kurang menyukai mata pelajaran yang dipelajari, perasaan gelisah, dan suara teman yang yang mengganggu, serta bosan saat belajar. serta kebiasaan belajar yang tidak baik seperti keluar masuk kelas, asyik sendiri, dan mengantuk saat belajar dikarenakan tidur terlalu larut malam. Hal tersebut sependapat dengan pendapat para ahli bahwa proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu (Slameto, 2015: 54).

Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

Kesulitan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar pada siswa. Sejalan dengan pendapat (Susanto: 2019: 14)

menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa adalah kemampuan kognitif. Rendahnya kemampuan kognitif pada siswa memiliki ciri-ciri seperti siswa lambat dalam menangkap suatu pelajaran yang menyebabkan kurang memahami materi dan berpengaruh pada hasil yang diperoleh, kemudian acuhnya siswa saat belajar seperti asyik bermain sendiri, serta kurang aktifnya siswa seperti mengantuk pada saat pelajaran dikerenakan tidur larut malam. Kesulitan belajar dapat menyebabkan tertinggalnya siswa dalam belajar dan menyebabkan siswa tidak teliti dalam menjawab soal karena kebanyakan main dan asyik sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Suroso (2016) menyatakan kurang telitinya siswa dalam memahami soal yang menyebabkan siswa salah dalam menjawab soal. Kurangnya pemahaman siswa serta acuhnya siswa terhadap pelajaran dimana pembelajaran dilaksanakan secara terbatas yang menyebabkan siswa berpacu pada waktu yang telah ditentukan. Akibat dari faktor internal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar kurang memuaskan.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa adalah kurangnya waktu yang ada disekolah sehingga pembelajaran kurang maksimal yang diberikan kepada siswa sehingga pada siswa yang memiliki kemampuan kognitif rendah akan mengalami kesulitan belajar. Ini sejalan dengan pendapat Rizal & Bachtiar (2015) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang didalamnya mencakup pemberian dan pemahaman materi oleh guru kepada siswa nantinya akan menentukan baik tidaknya kemampuan dan hasil belajar mereka.

IV. CONCLUSIONS

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan yaitu siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas karena tidak memahami materi. Ini disebabkan karena waktu yang terbatas, siswa memperoleh hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya dalam suatu kelompok dikarenakan kurangnya kemampuan siswa baik kognitif, afektif, dan psikomotorik, siswa tidak dapat mencapai tingkat prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki yaitu penguasaan pengetahuan yang kurang yang menyebabkan hasil belajar terus menerus menurun, siswa menunjukkan kepribadian yang kurang baik, seperti asyik bermain sendiri, mengantuk, keluar masuk kelas sehingga tidak mendengarkan penjelasan dari guru sehingga kesulitan dalam mengerjakan tugas. 2) Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

REFERENCES

- Dewi, W. A. F. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 2(1), 56-61.*
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8(2): 402.
- Rizal, S., & Bachtar, S. (2015). Hubungan Antara Sikap Kemandirian Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rumbewas, S. S, & Asfiyak, K. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2): 210-21.
- Susanto. (2019). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group.
- Suroso. (2016). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Mengerjakan Soal-Soal Fisika Termodina Pada Siswa SMA Negeri 1 Magetan. *Jurnal Edukasi matematika dan Sains*. 4(1): 14.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyono & Hariyanto. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusmin, E. (2017). Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika (Rangkuman Dengan Pendekatan Meta-Enthnigrapy). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan I* (2, 2120).
- Menkominfo. (2021). "PTM Terbatas Merupakan Upaya Menyelamatkan Anak-Anak Indonesia". <https://newssetup.kontan.co.id/news/menkominfo-ptm-terbatas-merupakan-upaya-menyelamatkan-anak-anak-indonesia-1>. Diakses pada 10 Oktober 2021.